

KONSTRUKSI KONSEP DIRI DALAM REALITAS SOSIAL DAN VIRTUAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PENGGUNA INSTAGRAM

CONSTRUCTION OF SELF-CONCEPT IN SOCIAL AND VIRTUAL REALITY INSTAGRAM USERS

Oleh: Aziza Nuur Rahmah, 16419141008, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
azizanuurrahmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) konsep diri mahasiswa pengguna Instagram dalam realitas sosial dan virtual; 2) dimensi internal dan dimensi eksternal konsep diri mahasiswa pengguna Instagram dalam realitas sosial dan virtual. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa UNY pengguna Instagram pada realitas virtualnya merupakan konsep diri yang diidealkan atau ideal self dengan pengemasan citra diri yang lebih baik dari pada realitas sosialnya. 2) Filter atau penyaringan aktivitas sebelum mengunggah konten di Instagram dilakukan sesuai kehendaknya. Identitas yang dibangun di Instagram dikemas sebaik mungkin supaya memiliki dampak yang baik untuk followers-nya. Konsep diri yang paling menonjol dalam dimensi internal adalah aspek fisik dan sosial.

Kata kunci: konsep diri, realitas virtual, mahasiswa

Abstract

This research aims to describe; 1) self-concept of Instagram user students in social and virtual reality; 2) internal dimensions and external dimensions of self-concept of Instagram user students in social and virtual reality. This research uses descriptive research with a qualitative method approach. The chosen research subjects were students of Yogyakarta State University through purposive sampling technique. Data collection techniques used were interviews and documentation study. The results showed that; 1) The self-concept possessed by UNY students Instagram users in their virtual reality is an idealized concept of self or ideal self with better self-image packaging than social reality. 2) Filtering or filtering activities before uploading content on Instagram is done according to his wishes. The identity that is built on Instagram is packaged as well as possible so that it has a good impact for its followers. The most prominent self-concept in the internal dimension is the physical and social aspects.

Keywords: self-concept, virtual reality, students

PENDAHULUAN

Canggihnya teknologi membentuk ruang virtual yang dapat membuat seseorang berkomunikasi tanpa memikirkan jarak, ruang, dan waktu, hal ini membuktikan bahwa dunia virtual yang dibangun semakin luas, demikian juga dengan penggunaannya. Menurut Salehan & Neghaban (Kurniawan & Cahyanti, 2013: 17), pengguna *smartphone* memfungsikan alat tersebut dengan berbagai tujuan positif, seperti *daily life*, mencari berbagai informasi maupun pengalihan *life stress* untuk berkomunikasi dan bermain *game*.

Namun, secara tidak sadar, semakin sering seseorang menggunakan *smartphone*, semakin candu rasanya ketika sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut membuat seseorang lupa kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya. Menurut Salehan & Neghaban (Kurniawan & Cahyanti, 2013: 17-18) gejala perilaku tersebut membuat seseorang jauh lebih peka terhadap sesuatu yang terjadi pada *smartphone* dari pada lingkungan sekitarnya, yang nantinya hal tersebut akan menjadi sebuah masalah bagi penggunaannya. Perilaku baru tersebut apabila tidak dapat terkontrol dan terkendali akan menjadikan individu tersebut menjadi *addict* terhadap *smartphone*, atau yang disebut dengan *smartphone addiction*.

Begitu juga dalam kehidupan sosial, tidak adanya konsep diri yang jelas dalam diri seseorang dapat menimbulkan stres dan memiliki konsekuensi yang membahayakan. Fenomena depresi atau stres pada remaja apabila tidak ada kontrol diri maka bisa berakibat fatal seperti salah satu mahasiswa UNY. Dikutip dari jogja.tribunnews.com (diakses pada tanggal 9 Februari 2016) pada hari Senin (8/12) ditemukan seorang mahasiswa semester akhir berinisial KM gantung diri di kamar kosnya. Diduga KM memiliki masalah dalam bidang akademiknya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa konsep diri sangat penting untuk dimiliki seseorang guna melakukan kontrol diri dan memiliki perencanaan matang untuk tujuan hidupnya.

Menurut Fittz dalam Widiarti (2017: 137-138), konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Kesadaran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu. Sebagai suatu kesatuan, menurut Rogers dalam Koentjoro & Purnamaningsih (2000: 49) konsep diri mempunyai komponen yang terdiri dari konsep diri nyata (*actual self*), yaitu persepsi individu tentang dirinya atau persepsi diri sebagaimana individu tersebut mengalaminya dan konsep diri ideal (*ideal self*), yaitu persepsi individu tentang dirinya sebagaimana individu tersebut menginginkannya

Kini relasi-relasi antar manusia sedang berkembang dan tercipta lewat peranan teknologi informasi. Realitas relasi manusia kini sedang menghadapi perlawanan dari bentuk-bentuk realitas tandingan seperti televisi, *handphone* termasuk internet, dimana realitas tandingan ini hadir secara bersamaan dengan realitas sosial yang sebenarnya sehingga mengaburkan batas di antara keduanya. Berbeda dengan realitas, pada dunia virtual seseorang dapat menggambarkan dirinya seperti yang dia inginkan untuk ditunjukkan kepada orang lain melalui media sosial dalam bentuk unggahan foto, video, dan status yang dibagikan. Unggahan yang dibagikan serta interaksi yang terjadi pada media sosial tersebut dapat menciptakan gambaran atau persepsi khalayak mengenai konsep diri seseorang pada dunia virtual (Piliang, 2009: 43).

Media baru dapat mengubah norma-norma interaksi sosial dan memberikan bentuk baru dari presentasi diri. Presentasi diri seseorang yang terlihat dapat menggambarkan konsep diri seseorang. Seperti halnya pada realitasnya, remaja selalu mencurahkan perhatian pada presentasi diri. Sedangkan pada media baru khususnya Instagram, remaja banyak menciptakan presentasi diri dan identitas *online* melalui profil pengguna, avatar dan konten *online* lainnya tampaknya menjadi

sarana tak terpisahkan dari pengelolaan satu identitas, gaya hidup dan hubungan sosial (Pasaribu, 2016: 3).

Berdasarkan paparan tersebut, konsep diri sangat penting untuk dimiliki seseorang guna melakukan kontrol diri dan memiliki perencanaan matang untuk tujuan hidupnya. Sedangkan, saat ini media memegang peran dominan dalam tahapan perkembangan manusia pada dunia virtual sehingga dapat memunculkan konsep diri dalam realitas virtual, bahkan *smartphone addiction* menjadi salah satu alasan untuk pengalihan rasa stres pada diri seseorang dikalangan remaja. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengamati dan mengetahui fenomena ini, baik konsep diri mahasiswa dalam realitas sosial maupun virtual, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana dinamika konsep diri pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 3 bulan, yakni pada bulan Februari - April 2020 dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Target penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis sumber data yakni, sumber data primer melalui wawancara dan sumber data sekunder melalui studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur atau *in-depth interview*. Studi dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai konten Instagram.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan mengikuti langkah analisis data model yang di kemukakan oleh Miles dan

Hubermans (1992: 15) yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembentukan konsep diri yang terjadi pada mahasiswa pengguna Instagram pada umumnya berawal dari bagaimana mereka merencanakan apa yang harus dilakukan untuk menggapai tujuan dari hidupnya. Seperti halnya Hurlock (1990: 238), konsep diri dikatakan berperan dalam menentukan perilaku karena konsep diri menentukan pengharapan individu.

Selain tujuan yang menjadi acuan merancang konsep dirinya, mereka membutuhkan umpan balik atas perilakunya dan dukungan orang-orang disekitarnya untuk memantapkan apa yang akan dilakukan dan jalan tempuh apa yang pantas untuk dilakukan dalam menggapai tujuan hidupnya tersebut. Hal ini sesuai dengan Mulyana (2012: 10), yaitu proses pembentukan konsep diri terjadi dengan adanya umpan balik orang lain, sehingga dapat membentuk konsep diri dan sangat berperan dalam perilaku individu.

Sebagian besar konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa pengguna Instagram adalah konsep diri positif yang dapat diketahui melalui interaksi mereka dengan *followers*-nya dimana mereka juga akan mengunggah konten yang berdampak positif dan bermanfaat bagi dirinya serta *followers*-nya. Selain memiliki konsep diri yang positif, konsep diri yang dibangun di Instagram adalah konsep diri yang ideal dimana mahasiswa pengguna Instagram menggunakan Instagramnya sesuai keinginannya dan wadah bebas berekspresi sebagai kontrol diri. Mereka menggunakan Instagram untuk berbagai hal seperti portofolio kerja, ajang dakwah, dan mencari informasi terbaru mengenai berita dan beasiswa. Intensitas penggunaan Instagram yang dilakukan mahasiswa UNY disaat waktu senggang membuat mereka merasa tidak bosan dan mengalihkan rasa stressnya dengan *explore* dan berekspresi bebas di

Instagram.

Dimensi Internal

Menurut Fittz (dalam Agustiani, 2006: 139) konsep diri sebagai identitas (*The Identity Self*) merupakan aspek yang paling mendasar dari konsep diri. Di dalam identitas diri terdapat seluruh label dan simbol yang digunakan untuk menggambarkan dirinya. Para pengguna Instagram cenderung mengemas identitas dirinya di Instagram tentang apa yang dibanggakan dan dicitrakan dalam dirinya. Hal tersebut, dilakukan dikarenakan mereka ingin menggambarkan dirinya di media sosial sesuai dengan harapan yang diidealkan melalui unggahan serta dampak apa yang mereka inginkan di Instagram seperti melalui komentar, *like*, dan *re-post*. Seperti yang diungkapkan oleh Atwater (dalam Desmita, 2010: 164) mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk yaitu, kesadaran tentang tubuhnya (*body image*), cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya (*ideal self*), dan bagaimana orang lain melihat dirinya (*social self*). Dalam hal ini, mahasiswa pengguna Instagram di ruang virtualnya mereka cenderung lebih menggambarkan konsep diri identitasnya sebagai *ideal self*.

Menurut Fittz (dalam Agustiani, 2006: 139) konsep diri sebagai perilaku (*The Behavioral Self*) merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya. Diri pelaku berisikan segala kesadaran “apa yang dilakukan oleh diri”. Konsep diri sebagai perilaku yang digambarkan mahasiswa pengguna Instagram dalam realitasnya sesuai dengan perilaku yang ada pada dirinya. Namun, di Instagram para mahasiswa menggambarkan aktivitasnya tidak sama persis dengan kenyataannya. Mereka menyaring aktivitas yang perlu diunggah saja sesuai dengan identitas yang dibentuk di Instagram. Konten yang diunggah adalah aktivitas yang menurutnya baik untuk dirinya dan yang diharapkannya kepada *followers* mereka atau pengguna lain Instagram. Mahasiswa pengguna Instagram juga merasa bahwa mereka melakukan pencitraan tentang dirinya saat mengunggah

aktivitas mengenai perilaku yang dibentuk melalui penyaringan konten. Hal ini dilakukan oleh seluruh informan yaitu adanya pencitraan dalam setiap konten yang diunggah di Instagram, seperti yang dikatakan Potter & Perry (dalam Yuniati,dkk, 2015: 441), konsep diri sangat ditentukan dari beberapa komponen yakni komponen kognitif atau biasa yang kita sebut sebagai citra diri dan komponen afektif atau harga diri.

Menurut Fittz (dalam Agustiani, 2006: 139) konsep diri sebagai penilai (*Judging self*) merupakan interaksi antara *identity self* dan *behavioral self* serta integrasinya pada keseluruhan konsep diri. Dalam konsep diri penilai, pada realitasnya mahasiswa pengguna Instagram menggambarkan dirinya sebagai diri yang positif baik di realitas sosialnya maupun di Instagram, namun ada yang merasa bahwa dirinya lebih percaya diri dan merasa bebas di Instagram.

Dimensi Eksternal

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138), konsep diri fisik (*phsycal self*) adalah persepsi individu terhadap keadaan fisik, kesehatan, penampilan, gerak motorik, dan kualitasnya. Konsep diri fisik yang digambarkan mahasiswa pengguna Instagram pada realitas sosialnya yaitu menampilkan dirinya apa adanya dan penampilan ini dapat dinilai sesuai dengan apa persepsi orang lain ketika melihatnya. Namun, di Instagram mereka menggunakan *filter* alih-alih *make up* serta memilih foto yang setidaknya sedang berpenampilan bagus bahkan mereka menjadi lebih narsis ketika mengenal Instagram, dimana konten yang dibuatnya selalu mengenai visual. Konsep diri fisik adalah aspek konsep diri pada dimensi eksternal yang paling mereka tonjolkan di Instagram. Para informan merasa, fisik adalah suatu bagian yang pasti orang lain lihat pertama kali di setiap konten dirinya di Instagram. Bahkan di Instagram *followers*, cenderung lebih sering berkomentar mengenai fisik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiarti (2017: 14), konsep diri

fisik menunjukkan presentase yang tinggi yaitu 55.7%.

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138), konsep diri etik moral (*moral ethical self*) adalah persepsi individu tentang dirinya yang ditinjau dari standar pertimbangan moral, etika, dan aspek religius dari diri. Mahasiswa pengguna Instagram cenderung memilih untuk jarang menggambarkan diri etik moral sesungguhnya di Instagram karena menurut mereka hal tersebut adalah privasi. Sesekali mengunggah, mereka ingin menampilkan diri etik dan moralnya di Instagram dengan cenderung menggambarkan etik moral yang lebih baik di realitas virtualnya. Para mahasiswa pengguna Instagram mengunggah konten mengenai aspek ini sangat jarang, apabila mereka mengunggahnya mereka cenderung mengunggah di Insta-Story dengan durasi 24 jam dari pada di *feeds* yang bisa dilihat setiap saat ketika mengecek profilnya. Hal ini dikarenakan terkadang aspek etik dan moral bersifat privasi dan menghindari komentar sensitif.

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138), konsep diri personal (*personal self*) adalah perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadinya terlepas dari keadaan fisik dan hubungannya dengan orang lain dan sejauh mana merasa dekat sebagai pribadi. Mahasiswa pengguna Instagram juga cenderung merasa dan menganggap diri personal adalah sesuatu yang privasi sehingga hal seperti ini tidak perlu diunggah di ruang virtualnya terutama mengenai harapan atau cita-cita sehingga konsep diri ini sedikit berbeda dengan realitasnya. Harapan atau cita-cita yang ada pada dirinya, dirasa cukup untuk disimpan diri sendiri. Apabila mereka menggambarkan pribadinya seperti apa, mereka cenderung menggambarkan sesuai identitas yang dibangun di Instagram. Para mahasiswa pengguna Instagram, memilih langkah bijak dalam menggambarkan diri personalnya karena sifat media yang terbuka.

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138), konsep diri keluarga (*family self*) adalah persepsi diri dan perasaan individu

sebagai bagian dari keluarganya dan sejauh mana ia merasa berharga dan merupakan bagian dari keluarga tersebut. Keluarga adalah tempat kembali dan tempat dimana jati diri mereka tumbuh. Keluarga merupakan tempat sekolah pertama mereka dapat tumbuh menjadi seperti saat ini. Apabila ada permasalahan di dalam lingkungan keluarga mahasiswa, pengguna Instagram cenderung langsung berusaha memperbaikinya. Konsep diri keluarga yang digambarkan oleh mahasiswa pengguna Instagram yaitu mereka jarang menampilkan atau menggambarkan aktivitas dengan keluarganya kecuali sedang berkumpul bersama di momen-momen penting atau sedang ada perayaan. Mayoritas dari mereka memilih mengunggahnya pada fitur InstaStory dari pada *feeds*.

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138), konsep diri sosial (*social self*) adalah persepsi individu terhadap dirinya dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, pada realitas sosial dan realitas virtualnya mahasiswa pengguna Instagram sama-sama memutuskan untuk lebih terbuka dalam hal sosial. Terlebih, kegunaan media sosial yaitu untuk menjalin hubungan sosial serta berkomunikasi di dunia virtual namun, mereka tetap melakukan *filter* atau penyaringan sebelum mengunggah di media sosial.

Menurut Fittz (dalam Widiarti, 2017: 138) konsep diri akademik/kerja (*academic/work self*) adalah diri akademi atau kerja merupakan penilaian yang berkaitan dengan penilaian keterampilan dan prestasi akademik. Bagaimana orang lain merasakan kehadiran seseorang di sekolah atau tempat kerja dan bagaimana seseorang melihat orang lain pada situasi tersebut. Konsep diri akademik seluruh informan pada realitasnya, mahasiswa pengguna Instagram adalah mahasiswa yang aktif di bidang akademiknya, beberapa informan juga mengaku memiliki prestasi. Apabila aktivitasnya sebagai mahasiswa dirasa perlu dan pantas untuk diunggah mereka akan mengunggah dan sebaliknya. Namun, tidak semua mahasiswa mengunggah kegiatan

akademisnya maupun prestasinya di Instagram dengan mempertimbangkan beberapa alasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa UNY pengguna Instagram pada realitas virtualnya merupakan konsep diri yang diidealkan atau ideal self dengan pengemasan citra diri yang lebih baik dari pada realitas sosialnya. Konsep diri dalam realitas virtual lebih terstruktur dan terencana dengan mengacu identitas yang dibangun di Instagram. Tidak semua aspek pada dimensi internal dan eksternal yang digambarkan oleh mahasiswa UNY di Instagram sesuai dengan realitasnya. *Filter* atau penyaringan aktivitas sebelum mengunggah konten di Instagram dilakukan sesuai kehendaknya. Mereka memanfaatkan Instagram dengan baik yaitu sebagai portofolio kerja, ajang dakwah, dan mencari channel atau informasi terbaru, identitas yang dibangun di Instagram pun dikemas sebaik mungkin supaya memiliki dampak yang baik untuk *followers*-nya. Konsep diri yang paling menonjol dalam dimensi internal adalah aspek fisik dan sosial.

Saran

Dari hasil penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti konsep diri dimensi eksternal dan memperdalam pada aspek pendidikan/akademis pada mahasiswa, mengingat tugas utama mahasiswa adalah kuliah atau berkegiatan di bidang akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri pada remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Khairul Reza. 2014. *Mahasiswa UNY yang bunuh diri dikenal supel dan pintar*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020 dari <http://jogja.tribunnews.com/2014/12/08/mahasiswa-uny-yangbunuh-diri-dikenalsupel-dan-pintar>.

Koentjoro Y.DP & Purnamaningsih E.H. (2000). Konsep diri perempuan marginal. *Jurnal Psikologi (1)*, 48-49.

Kurniawan, A. & Cahyanti, I.Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental 2 (31)*.

Miles & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI.

Pasaribu, A.O.H. (2016). Konstruksi identitas diri remaja pengguna media instagram di kota medan. *Jurnal Flow 2 (18)*.

Piliang, Y.A. (2009). *Posrealitas: Realitas kebudayaan dalam era posmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra.

Widiarti, P.W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se Kota Yogyakarta. *Informasi. Vol. 47 No. 1 (35-148)*.

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Konstruksi Konsep Diri dalam Realitas Sosial dan Virtual Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Pengguna Instagram

Nama : Aziza Nuur Rahmah

NIM : 16419141008

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Reviewer

Dosen Pembimbing



Benni Setiawan, S.H.I., M.S.I
NIP. 19830329 201504 1 001



Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si
NIP. 19590723 199803 2 001